

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Siklus

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Word Square*, terlebih dahulu dilakukan pra siklus kepada siswa. Sebelum memasuki siklus I dan II, peneliti melakukan pra siklus atau pra tindakan sebagai persiapan untuk mengumpulkan informasi awal dilapangan seperti keadaan siswa dan komponen lain yang mendukung penelitian.

Pada tahap kondisi awal atau pra siklus, penelitian yang didasarkan pada pengamatan peneliti pada kelas 3 UPT SDN 7 Mengkendek yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025, penulis menemukan beberapa identifikasi masalah diantaranya siswa tidak dapat menumbuhkan kemampuan dalam berfikir dikarenakan dalam kegiatan belajar siswa sekedar duduk dan mendengar, siswa kesulitan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan oleh guru, sehingga mereka. tidak mengingat kembali pembelajaran yang sudah diajarkan. Pada tahap pra siklus, penelitian yang didasarkan pada pengamatan hasil

belajar ranah kognitif siswa kelas 3 UPT SDN 7 Mengkendek, dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase
37	1,28	31,9%
43	1,48	37,1%
58	2,00	50,0%

Tabel 4.1. Distribusi hasil belajar ranah kognitif siswa Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra-siklus terhadap 29 siswa, diperoleh data capaian hasil belajar pada ranah kognitif melalui tiga indikator. Pada indikator pertama yaitu siswa dapat menyebutkan poin tentang materi yang dipelajari, diperoleh total skor sebesar 37 dengan rata-rata 1,28 atau persentasenya sebesar 31,9% yang menunjukkan capaian masih dalam kategori cukup rendah. Untuk indikator kedua yaitu kemampuan menyelesaikan soal dengan menjawab secara tepat, total skor yang diperoleh adalah 43 dengan rata-rata 1,48 atau sebesar 37,1%. Sementara itu, pada indikator ketiga yakni menandai jawaban yang benar dari soal total skor yang diperoleh adalah 58 dengan rata-rata 2,00 atau setara dengan 50,0%, yang menunjukkan kemampuan siswa sedikit lebih dibanding dua indikator sebelumnya.

Secara keseluruhan, data pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara mendalam dan menunjukkan adanya kebutuhan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan perbaikan melalui

penerapan metode *Word Square*, dirancang untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

2. Pelaksanaan Siklus 1

Model PTK yang dipakai pada penelitian ini adalah model Kemmes dan Mc. Taggart, yang di dalam setiap siklusnya terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi hasil pengamatan.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode *Word Square*, peneliti menyusun beberapa kegiatan yang dirancang oleh peneliti untuk dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tahap perencanaan ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan atau menyusun Modul Ajar, yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*.
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran. Materi yang akan dipersiapkan pada tahap ini berdasarkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu pada Bab IX: Allah Hadir dalam Peristiwa Alam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk siklus 1, dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu dimulai pada tanggal 31 Mei 2025, siklus ini diberlakukan pada 29 siswa. Dalam hal ini peneliti

melakoni sebagai guru yang merealisasikan metode pembelajaran *Word Square*, dengan materi pokok yang diajarkan pada pertemuan ini yakni Bab IX “Allah Hadir dalam Peristiwa Alam”. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

1) Kegiatan Pembuka (15)

- a) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan situasi kelas sebelum memulai pembelajaran
- b) Doa pembukaan
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengecek Alkitab masing-masing peserta didik.
- d) Guru menyampaikan target Pembelajaran
- e) Guru mengaktifkan pengetahuan awal siswa sebelum memasuki materi baru dengan percakapan singkat tentang pengalaman pribadi siswa terkait kerusakan alam.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan tema “Allah Hadir dalam Peristiwa Alam”
- b) Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan metode *Word Square*, dalam tahap ini dilakukan proses pengenalan guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan metode yang dimaksud.

- c) Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan guru menyampaikan berbagai bentuk peristiwa alam melalui contoh-contoh konkret, memperjelas peristiwa alam dan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan alam.
- d) Peserta didik diberi kesempatan bertanya atau berpendapat sekaitan dengan materi pembelajaran.
- e) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksikan peristiwa alam dan dampak kerusakan alam yang terjadi khususnya di Toraja.
- f) Setelah kegiatan pembelajaran, pendidik melaksanakan evaluasi terhadap siswa berupa penugasan yang dalam hal ini menerapkan metode *Word Square*, dengan cara guru menjelaskan langkah-langkahnya terlebih dahulu.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menuntun siswa dalam menarik kesimpulan.
- b) Guru dan siswa mengkaji pengalaman belajar. Hal ini dilakukan untuk membawa guru pada tahapan penilaian dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap keefektifan penggunaan metode *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik.
- c) Guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

c. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan, langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Dalam penelitian observasi langsung dilakukan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan. Observer dalam

penelitian ini dijalankan oleh peneliti sendiri. Pencapaian siklus 1 dari hasil akumulasi berdasarkan rumus yang telah tercantum pada kolom hasil observasi dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut (lampiran 2). Adapun tingkat keberhasilan hasil belajar ranah kognitif pada siklus 1 yaitu :

Jumlah	Rata-rata	Persentase
49	1,69	42,2%
60	2,07	51,7%
66	2,28	56,9%

Tabel 4.2. Distribusi hasil belajar ranah kognitif siswa siklus 1

Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus dimana pada indikator pertama memperoleh rata-rata 1,69 dengan capaian 42,2%. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai mampu menyebutkan poin-poin penting materi, meskipun masih cukup rendah. Indikator kedua mendapatkan rata-rata 2,07 dengan capaian 51,7%. Kemampuan siswa dalam menjawab soal sudah mulai meningkat, menandakan adanya pemahaman awal terhadap isi materi. Indikator ketiga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dengan rata-rata 2,28 dan capaian 56,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai terampil dalam mengidentifikasi dan menandai jawaban dengan benar melalui latihan-latihan *Word Square* yang dilakukan.

Dari data observasi dapat dilihat bahwa rata-rata ketidaktuntasan siswa pada poin 1 dan 2 pada aspek pengamatan yaitu menyebutkan materi yang telah dipelajari dan menunjukkan kemampuan menyelesaikan

soal dengan menjawab pertanyaan secara tepat. Oleh karena itu perlu adanya tindakan lanjutan untuk mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70%.

d. Tahap Refleksi

Diakhir siklus I dilakukan tahap refleksi, tahapan ini menjadi bagian penting dalam melakukan evaluasi dan analisis terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk merencanakan penyempurnaan pada pelaksanaan siklus II. Pada siklus I, data menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa belum memenuhi target keberhasilan, sehingga perlu dilakukan perbaikan di siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Word Square* pada siklus I belum terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan dengan jumlah siswa yang hasil belajar ranah kognitifnya terlihat dari kriteria cukup sebanyak 14 siswa atau mencapai 48%, kriteria baik sebanyak 11 atau mencapai 38%, dan sangat baik 4 siswa atau mencapai 14%. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa diberikan tugas, peserta didik terlihat dijumpai siswa yang kesulitan untuk menemukan jawaban yang benar dari kata yang diacak, bahkan menyebutkan secara sederhana kembali materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pada hasil refleksi tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II, untuk melihat peningkatan metode *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

3. Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada Selasa 10 Juni 2025. Pada siklus tersebut kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini yakni:

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Beberapa hal yang kemudian direncanakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) Merancang desain pembelajaran (modul ajar) yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menerapkan metode *Word Square*.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran. Materi disiapkan dalam proses pembelajaran yaitu: Bab 10 “Alamku Lestari”

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juni 2025 dengan total siswa yang hadir berjumlah 28 orang (1 siswa dalam keadaan sakit), muatan pelajaran yang diajarkan pada pertemuan untuk siklus II adalah materi 10 “Alamku Lestari” dengan fokus kepada Kejadian 2:15.

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru menyapa siswa dan memastikan kesiapan siswa di kelas sebelum memulai pembelajaran.

- b) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi setelah itu dibuka dengan doa.
- c) Guru melakukan presensi dan mengecek Alkitab masing-masing peserta didik.
- d) Guru menginformasikan target pembelajaran.
- e) Guru merangsang ingatan siswa dengan melakukan diskusi/dialog singkat tentang pengalaman pribadi siswa terkait “Alamku Lestari”

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan topik “Alamku Lestari” dan membaca ayat Alkitab sesuai dengan pembacaan topik tersebut.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menampilkan ilustrasi yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk merefleksika contoh “Alamku Lestari” sebagai bentuk tanggungjawab terhadap mandat yang diberikan Allah.
- d) Guru memberikan penugasan kepada siswa dengan menerapkan metode *Word Square* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pokok bahasan yang telah dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan atau merangkum materi pembelajaran.

- b) Proses refleksi dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengevaluasi pemahaman materi.
- c) Guru mengarahkan siswa untuk mengakhiri pelajaran melalui doa bersama.

c. Pengamatan

Setelah tahapan tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, berikutnya adalah tahapan observasi (pengamatan). Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengamatan melaksanakan pengamatan langsung dengan panduan lembar observasi, disertai dengan pengolahan data hasil temuan. Dalam hal ini peneliti sendiri yang menjadi observer. Adapun tingkat keberhasilan hasil belajar ranah kognitif pada siklus II (lampiran 3), dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase
69	2,46	61,6%
75	2,68	67,0%
85	3,04	75,9%

Tabel 4.3. Distribusi hasil belajar ranah kognitif siswa siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, dilakukan pengumpulan data untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa berdasarkan tiga indikator penilaian kognitif. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pada siklus ini sebanyak 28 siswa, dengan skala penilaian 1 sampai 4 untuk setiap indikator. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai sebagai berikut: indikator pertama memperoleh

jumlah skor 69, dengan nilai rata-rata 2,46 dan persentase ketercapaian sebesar 61,6%. Indikator kedua memperoleh jumlah skor 75, dengan nilai rata-rata 2,68 dan persentase ketercapaian sebesar 67,0%, indikator ketiga memperoleh jumlah skor 85, dengan nilai rata-rata 3,04 dan persentase ketercapaian sebesar 75,9%.

Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu minimal 70%, maka dapat disimpulkan bahwa indikator ketiga telah mencapai target ketercapaian, karena telah melebihi ambang 70%, indikator pertama dan kedua masih belum memenuhi target ketercapaian, meskipun sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Secara umum, hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I, meskipun belum seluruh indikator mencapai persentase di atas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih efektif, namun masih diperlukan upaya perbaikan dan penguatan terutama pada indikator pertama dan kedua untuk mencapai ketercapaian yang optimal.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis kembali melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode *Word Square* dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari perolehan skor hasil pengamatan selama jalannya kegiatan pengerjaan tugas pada siklus II ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa sudah sangat meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Terbukti dengan perolehan skor telah mencapai target yang ditetapkan, sehingga proses dapat dihentikan pada siklus II.

B. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian dan pengimplementasian metode *Word Square* dalam pembelajaran Agama Kristen dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas 3 UPT SDN 7 Mengkendek, ditemukan adanya perbedaan antara pra siklus dengan hasil pelaksanaan siklus I dan hasil pelaksanaan siklus II, yang dinampakkan dalam tabel analisis berikut:

Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
Jumlah skor	Rata-rata	Perse ntase	Jumlah skor	Rata-rata	Peren tase	Jumlah skor	Rata-rata	Perse ntase
37	1,28	31,9%	49	1,69	42,2%	69	2,46	61,6%
43	1,48	37,1%	60	2,07	51,7%	75	2,68	67,0%
58	2,00	50,0%	60	2,28	56,9%	85	3,04	75,9%

Tabel 4.4 Analisi data keseluruhan

Data tabel analisis pada baris ketuntasan tersebut apabila dikonversi dalam diagram, maka akan tampak sebagai berikut.

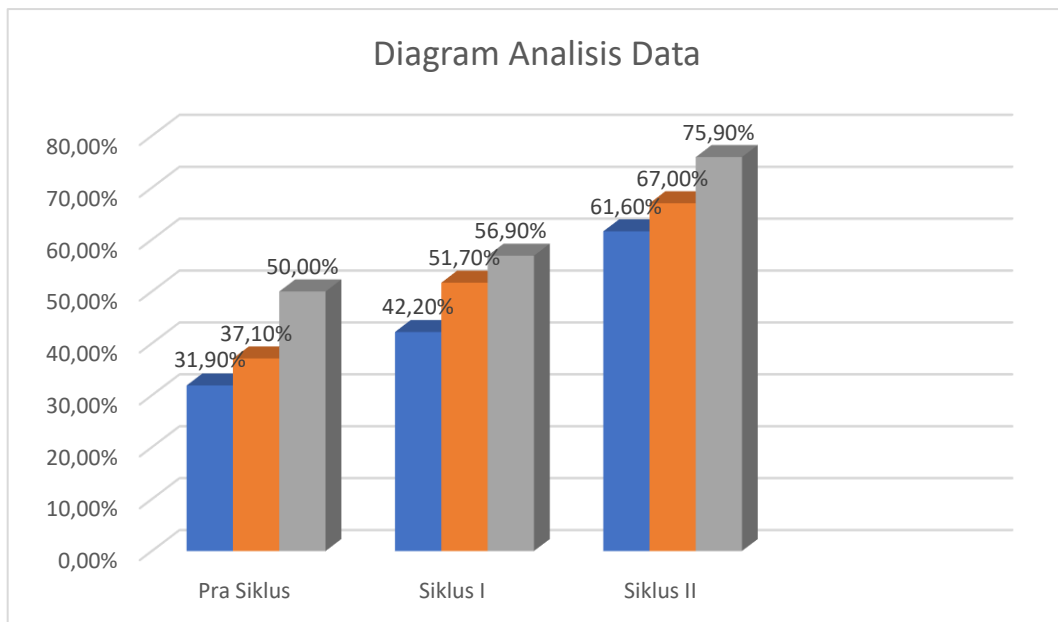


Diagram 4.4 data keseluruhan

Berdasarkan bagan diatas, diketahui bahwa dalam setiap kondisi dari kondisi awal, siklus I dan siklus II selalu menunjukkan peningkatan pada setiap indikator dalam hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Dimana pada data yang didapatkan di pra siklus bahwa kebanyakan siswa lemah pada indikator pertama yaitu menyebutkan dimana persentasenya hanya sebesar 31,9%, indikator kedua sebesar 37,1%, dan indikator ketiga 50,0%.

Beranjak dari kondisi awal tersebut, maka dilakukan siklus I dengan metode *Word Square* yang menggunakan penugasan untuk memperoleh hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Dalam siklus I terdapat peningkatan sebesar 1,69 atau 42,2% pada indikator pertama, 2,07 atau 51,7% pada indikator kedua dan 2,28 atau 56,9% pada indikator

ketiga. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari ketiga indikator, namun perlu dilakukan siklus selanjutnya untuk mencapai kriteria baik yaitu 70%.

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian target yang diharapkan meskipun data hasil penelitian sudah menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus. Salah satu faktornya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *Word Square* sebagai metode baru yang diterapkan dalam kelas yang menyebabkan perlunya penyesuaian. Metode yang tepat dalam pembelajaran menyebabkan siswa akan lebih mudah didalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif. Sebagaimana diungkapkan oleh Ginting bahwa metode sebagai cara atau teknik maupun sumber lain yang digunakan demi terjadinya proses belajar dalam diri siswa, sejalan dengan defenisi tersebut maka pengaplikasian metode yang relevan sangat penting.⁵⁰

Selain permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, hambatan lain yang ditemui dalam proses belajar ketika menerapkan siklus I adalah kesulitan siswa dalam memahami materi ajar yang dianggap sulit. Kesulitan ini muncul karena setiap bab memuat topik yang berbeda, sehingga siswa kesulitan untuk membangun keterkaitan antar materi yang dipelajari , oleh sebab itu Calhou dalam buku “Models Of

⁵⁰ Eliyyil, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*.(Jakarta, 2020),19.

Teaching” yang dikutip oleh Sehan Rifky dalam bukunya menyatakan bahwa pemilihan dan penggunaan materi pembelajaran yang tepat sangat mendukung berbagai strategi pengajaran dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam diantara siswa. Artinya bahwa materi yang sesuai berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.⁵¹

Dalam pelaksanaan siklus II dengan metode *Word Sqauare* dengan jumlah siswa 28, satu diantaranya tidak hadir tanpa keterangan, terdapat peningkatan sebesar 2,46 atau 61,6% pada indikator pertama, 2,68 atau 67,0% pada indikator kedua dan 3,04 atau 75,9% pada indikator ketiga. Hasil data diatas mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan yang mana siswa yang masuk dalam kriteria tuntas sebanyak 70%, meskipun belum seluruhnya indikator mencapai target, namun karena lebih dari 70% siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar khususnya pada indikator ketiga. Oleh karena itu, proses tindakan dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Dari ulasan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa mulai kondisi awal, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan, hal ini didasarkan pada berbagai faktor termasuk

⁵¹ Rifky Sehan, *Buku Ajar Pengantar Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).91

penggunaan metode, dan materi yang telah dijelaskan di uraian siklus I. Peneliti menemukan bahwa selain daripada metode, dan materi, ada faktor-faktor lain yang merangsang otak peserta didik terhadap hasil belajar ranah kognitif salah satunya mengacu pada teori M.Dalyono⁵² yang menjelaskan bahwa adapun faktor-faktor hasil belajar diantaranya yaitu intelegensi, ketertarikan dan dorongan siswa, serta tingkat konsentrasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, memang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi ajar yang telah dipelajari, dimana intelegensi adalah kemampuan otak untuk belajar dan memahami sesuatu, kemudian ketertarikan dan dorongan siswa yang ditandai dengan menunjukkan antusiasme saat materi pembelajaran berlangsung, dan yang paling penting yaitu tingkat konsentrasi siswa dalam belajar.

Analisis data pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penerapan metode *Word Square* belum mampu mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan. Meskipun demikian, terdapat peningkatan signifikan dari kondisi sebelumnya. Pengamatan menunjukkan peningkatan pada aspek intelegensi siswa, terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, ketertarikan dan dorongan belajar siswa

⁵² Achmad, *Metode Role Play Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. (Medan: Umsu Press, 2023). 27.

juga meningkat, ditandai dengan partisipasi aktif serta keterlibatan yang lebih antusias selama proses belajar.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode *Word Square* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar, namun perlu dilakukan modifikasi dan intervensi lebih lanjut untuk mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Hasil siklus I digunakan sebagai acuan dalam merancang strategi perbaikan untuk siklus II.

C. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan Mengajar

Sembari melakukan proses mengajar di dalam kelas pada siklus I, peneliti juga memberikan tindakan kepada subjek penelitian berupa penerapan metode *Word Square* yang diawali dengan memberikan tugas berupa soal kepada siswa. Dalam proses tindakan mengajar ini guru juga menggunakan beberapa perangkat yang mendukung metode *Word Square* berupa laptop dan LCD proyektor jaringan untuk membantu guru dalam menerapkan metode ini. Tindakan mengajar guru ini dikategorikan baik karena mampu memberikan interaksi dengan peserta didik.

Peneliti kembali menerapkan dan mengimplementasikan metode *Word Square* ini pada siklus II, dengan beberapa perbaikan pada siklus sebelumnya. Dalam siklus I, apabila guru memberikan kebebasan peserta didik dalam sesi pembelajaran, maka pada siklus II guru lebih

melakukan kontrol terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran. Tindakan mengajar yang dilakukan oleh guru juga mengalami perkembangan untuk setiap siklusnya yakni siklus I untuk indikator pertama sebesar 42,2%, indikator kedua 51,7%, indikator ketiga 56,9% dan siklus II dari 28 siswa, indikator pertama sebesar 61,6%, indikator kedua 67,0%, dan indikator ketiga 75,9%.

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Pada pertemuan pembelajaran siklus I siswa kelas 3 UPT SDN 7 Mengkendek, peneliti senantiasa mengamati proses aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan peneliti, ditemukan bahwa aktivitas siswa dikategorikan baik untuk setiap pertemuannya. Namun pada siklus I perhatian siswa dalam pembelajaran sering teralihkan. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siklus I sebelum guru memberikan penugasan kepada peserta didik guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai topik yang sedang dipelajari tanpa adanya kontrol atau memberikan kebebasan kepada peserta didik.

Kemudian pada siklus II setelah dilakukan perbaikan dan evaluasi terhadap siklus I, ditemukan bahwa peserta didik yang awalnya muda teralihkan perhatiannya dalam pembelajara, pada akhirnya mulai mengamati proses pembelajaran dengan baik. Terbukti dengan data yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan.